

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dan pokok bagi masing-masing individu. Suatu bangsa akan dipandang sebagai bangsa yang maju apabila mutu pendidikan suatu bangsa telah maju. Karena pendidikan itu berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia baik individu maupun kelompok, baik jasmani, rohani, spritual, materialmaupun kematangan berfikir, dengan kata lain pendidikan berperan sebagai kualitas meningkatkan sumberdaya manusia.

Pendidikan Jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya penjas bukan hanya dekorasi atau ornamen yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk. Tetapi penjas adalah bagian penting dari pendidikan. Melalui penjas yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan pendidikan. Melalui penjas yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya.

Pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Keterbatasan pemahaman dari tujuan pendidikan jasmani sangat memiliki peranan yang penting bagi kebugaran tubuh manusia sehingga sasaran pembelajaran sangat ditujukan kepada aktivitas demi tercapainya kebugaran. Seperti diungkapkan Mahendra (2009, hlm.11) mengemukakan "Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional". Dengan demikian bahwa pendidikan jasmani memang sudah seharusnya diberikan kepada siswa sedini mungkin, karena dengan diberikannya pendidikan jasmani diharapkan terbinanya sikap dan karakter yang sehat secara fisik, cerdas secara pengetahuan dan diharapkan memiliki kecerdasan dalam setiap sikap dan perilaku yang ditunjukkan.

Sekarang ini perkembangan pendidikan jasmani dan kesehatan untuk sekolah dasar banyak berkembang pesat, tanpa penjas proses pendidikan sekolah akan pincang, Sumbangan nyata. Menurut Mahendra (2015, hlm.12). ‘Pendidikan jasmani adalah untuk mengembangkan keterampilan (psikomotor), karena itu posisi pendidikan jasmani menjadi unik, sebab berpeluang lebih banyak dari mata pelajaran lainnya untuk membina keterampilan’. Dalam hal ini pendidikan jasmani sangat berpengaruh terhadap perkembangan psikomotor karena pendidikan jasmani bagian penting dari pendidikan.

Menurut Mahendra (2015, hlm.14) “Dalam memahami arti pendidikan jasmani, kita harus juga mempertimbangkan hubungan antara bermain (*play*) dan olahraga (*sport*), sebagai istilah yang lebih dahulu populer dan lebih sering digunakan dalam konteks kegiatan sehari-hari”. Dalam hal ini pendidikan jasmani sangat bermanfaat dalam kehidupan manusia, seperti dalam melakukan hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas jasmani.

Dengan demikian materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa harus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya serta minat siswa dalam suatu struktur permainan dan olahraga untuk mempromosikan pengembangan keterampilan dan pengetahuan, sehingga materi pembelajaran akan tersampaikan dengan baik dan tujuan pembelajarannya akan tercapai sesuai apa yang diharapkan, banyak permainan yang termasuk kedalam kelompok permainan bola besar. Salah satunya adalah permainan sepak takraw yang merupakan salah satu bentuk olahraga yang diberikan disekolah dasar. Keinginan siswa mengikuti olahraga sepak takraw sangat beragam, ada yang antusias mengikuti dan sebaliknya yang tidak antusias dikarena rasa takut dan sakit pada saat menendang bola sepak takraw tersebut.

Dalam mengajar seseorang guru penjas wajib memiliki strategi seperti apa yang harusnya diterapkan seperti yang diungkapkan Juliante dkk. (2012, hlm. 3) bahwa “strategi belajar-mengajar merupakan hasil pilihan yang disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan tujuan pengajaran tertentu, karena situasi, kondisi, dan tujuan pembelajaran itu berbeda-beda” Artinya bahwa strategi belajar mengajar merupakan suatu pemilihan materi yang harus disesuaikan dengan

kondisi siswa disekolah, karena kemampuan dalam proses pemahaman dan keterampilan siswa yang berbeda-beda maka pemilihan materi juga harus direncanakan agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai oleh semua siswa.

Dalam pendekatan taktis tidak hanya menciptakan suasana pembelajaran dengan permainan yang menyenangkan saja, akan tetapi tujuan sebuah pembelajaranpun sangat diperhatikan untuk ketercapaiannya. Dalam model pembelajaran pendekatan taktis diharapkan siswa dapat memahami sebuah permainan yang diterapkan guru. Permainan adalah sebuah kata benda yang berarti sesuatu yang dikenai kerja bermain. Para guru pendidikan jasmani harus memahami arti bermain dan permainan, karena pada kenyataannya permainan itu.

telah lama disenangi dan mempengaruhi kepribadian dan kehidupan manusia” Sukintaka, (1992, hlm 7) mengemukakan bahwa:

Bermain merupakan aktivitas yang dilakukan dengan suka rela atas dasar rasa senang. Bermain dengan rasa senang, menumbuhkan aktivitas yang dilakukan secara spontan. Bermain dengan rasa senang. Untuk memperoleh kesenangan. Menimbulkan kesadaran agar bermain dengan baik perlu berlatih, kadang-kadang memerlukan kerjasama dengan teman, menghormati lawan, mengetahui kemampuan teman, patuh pada peraturan, dan mengetahui kemampuannya diri sendiri.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa manusia tumbuh beriringan dengan permainan, permainan bisa menentukan kepribadian seseorang dimana permainan adalah salah satu proses tumbuh kembangnya beberapa faktor yang dimiliki manusia, faktor kognitif, psikomotor dan manipulatif. Salah satu bentuk permainan bola besar yang dipilih dalam penelitian ini adalah permainan sepak takraw. Saat melaksanakan pembelajaran permainan sepak takraw, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran adalah mampu menerapkan model pendekatan taktis dalam pembelajaran permainan sepak takraw, siswa antusias dalam proses pembelajaran sepak takraw, mampu memadukan penguasaan teknik dasar dan gerak dasar melalui model pendekatan taktis yang diterapkan oleh guru sehingga menumbuhkan minat belajar siswa dalam pembelajaran permainan sepak takraw. Menanamkan keyakinan dalam diri siswa untuk dapat menerapkan taktik bermainnya sejalan dengan meningkatnya keterampilan yang dimilikinya.

Tetapi sangat disayangkan ketika dalam pembelajaran sepak takraw guru penjas di SDN 201 Sukaluyu salah dalam menerapkan model dan strategi dalam mengajar, mengakibatkan pembelajaran sepak takraw tidak berjalan afektif yang seharusnya guru memberikan materi sesuai dengan baik ini hanya menyuruh siswa untuk langsung bermain sepak takraw, pembelajaran monoton dan membuat siswa tidak turut berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga pemahaman tentang sepak takraw kurang dan keterampilan dasar pada pembelajaran sepak takraw kurang baik. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan fokus utama meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran aktivitas sepak takraw, peneliti akan menerapkan model pembelajaran pendekatan taktis dengan strategi *game-drill-game*, karena pengajaran sepak takraw melalui pendekatan taktis berusaha untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan diri menuju tujuan umum pendidikan jasmani manakala tantangan gerak dirancang dengan baik kemungkinan siswa mengatasi tantangan itu dan kemampuan siswa merespon tantangan gerak itu sesuai dengan kapasitas gerak yang mereka miliki. Model pendekatan taktis yaitu model pembelajaran memecahkan masalah dalam sebuah permainan. Seperti yang dikutip oleh Sucipto (2015, hlm 77) bahwa:

Melalui pendekatan taktis siswa didorong untuk memecahkan masalah taktis dalam permainan. Masalah taktis pada hakikatnya adalah penerapan keterampilan teknik yang tepat dalam situasi permainan. Dengan menggunakan pendekatan taktis siswa semakin memahami keterkaitan antara teknik dan taktik dalam suatu permainan. Dengan penerapan pendekatan taktis, diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran cabang olahraga permainan disekolah.

Dapat disimpulkan dalam pendekatan taktis siswa dituntut untuk memecahkan masalah dalam permainan dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep bermain. Dengan menggunakan pendekatan taktis diharapkan siswa semakin memahami antara teknik dan taktik dalam suatu permainan.

Menurut Subroto (2016, hlm.5) bagi siswa, tujuan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan taktis adalah “- meningkatkan kemampuan bermain

melalui pemahaman terhadap keterkaitan antara taktik permainan dan perkembangan keterampilan, - memberikan kesenangan dalam proses pembelajaran, - belajar memecahkan masalah-masalah dan membuat keputusan bermain”.

Seorang guru pendidikan jasmani harus bisa menyusun pembelajaran yang bisa menggabungkan antara teknik dasar suatu cabang olahraga dan sekaligus mengajarkan bagaimana penerapannya dalam situasi bermain. Maka pendekatan taktis adalah solusi yang tepat digunakan, karena pendekatan taktis merupakan pendekatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dan meningkatkan kesadaran dirinya terhadap konsep bermain.

Melihat fakta yang terjadi di SDN 201 Sukaluyu kelas V juga menunjukkan kurangnya minat dan keterampilan yang dimiliki siswa dalam pembelajaran sepak takraw menyebabkan siswa hasil belajar dan bermain kurang baik dalam pembelajaran aktivitas permainan sepak takraw. Masalah selanjutnya adalah kurang antusiasnya siswa terhadap ajaran permainan sepak takraw dalam kegiatan pembelajaran di sekolah oleh kurangnya gairah atau antusias belajar dikarenakan monotonnya sebuah pembelajaran dalam cabang olahraga sepak takraw. Maka dari itu guru pendidikan jasmani harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa agar senantiasa bergairah dalam proses belajar mengajar dan mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Strategi yang digunakan peneliti yaitu menerapkan model pendekatan taktis dalam pembelajaran permainan sepak takraw yang diharapkan bisa meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, serta mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran permainan sepak takraw, mengingat saya sebagai calon guru sekolah dasar yang mana berusaha mengajarkan keterampilan suatu cabang olahraga dan sekaligus mengajarkan bagaimana penerapan dalam situasi bermain dan meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran permainan sepak takraw, maka pendekatan taktis merupakan salah satu solusi pendekatan yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil observasi pada saat siswa melakukan pembelajaran penjas siswa sering mengalami rasa jenuh, karena banyaknya siswa menunggu giliran

untuk bermain sehingga menyebabkan siswa kurang bergerak dalam pembelajaran, dan penerapan model pembelajaran yang kurang tepat yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa dalam penerapan model pendekatan taktis dalam permainan sepak takraw. Untuk itu peneliti mengambil judul “Implementasi Pendekatan Taktis Terhadap Hasil Bermain Sepak Takraw”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa masalah yang muncul saat proses pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung, diantaranya.

1. Fasilitas yang ada disekolah kurang memadai, seperti net, bola modifikasi dan lapangan yang kecil.
2. Banyaknya siswa yang menunggu giliran bermain. Sehingga menyebabkan siswa kurang bergerak dalam pembelajaran.
3. Guru cenderung memeberikan aktivitas pelatihan cabang olahraga sepak takraw, bukan memberikan aktivitas pembelajaran permainan sepak takraw.
4. Penerapan model dan pendekatan yang kurang tepat diberikan oleh guru.
5. Pendekatan taktis solusi dalam pengajaran permainan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep bermain.

C. Rumusan masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas maka munculah permasalahan yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan.

1. Apakah penerapan pendekatan taktis berpengaruh terhadap hasil keterampilan bermain sepak takraw?
2. Apakah penerapan pendekatan teknis berpengaruh terhadap hasil keterampilan bermain sepak takraw?
3. seberapa besar perbedaan dari pendekatan taktis dan teknis terhadap hasil keterampilan bermain sepak takraw?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan taktis terhadap hasil keterampilan bermain sepak takraw.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan teknis terhadap hasil keterampilan bermain sepak takraw.
3. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan pengaruh pendekatan taktis dan teknis terhadap hasil keterampilan bermain sepak takraw.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi lembaga pendidikan tentang model pembelajaran pendekatan taktis dalam proses pembelajaran khususnya pendidikan jasmani, untuk meningkatkan pembelajaran permainan sepak takraw dalam gerak dasar dan kreatifitas siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi berbagai pihak terkait, diantaranya :

a. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan manfaat yang baik dan berguna bagi proses pembelajaran selanjutnya disekolah, dalam rangka perbaikan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada pembelajaran sepak takraw.

b. Bagi Guru

Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini , diharapkan guru dapat menerapkan rencana pembelajaran yang variatif, efektif dan efisien sebagai wacana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan kreativitas guru penjas agar tujuan pembelajran dapat tercapai, terutama pada pembelajaran sepak takraw.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian tindakan kelas ini akan bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar melalui model pendekatan taktis dalam pembelajaran permainan sepak takraw.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui salah satu model pembelajaran pendidikan jasmani yang tepat, yaitu dengan menggunakan model pendekatan taktis untuk meningkatkan minat belajar serta hasil belajar dalam sepak takraw.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Bab I : Berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari : latar belakang masalah, indentifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II : Berisi uraian tentang kajian pustaka/landasan teoritis mempunyai peran sangat penting, pada bagian ini membahas tentang pengertian-pengertian dan landasan teori yang mendasari variabel dalam penelitian terdahulu dan juga diisi dengan kerangka pemikiran, hipotesis dalam penelitian ini

Bab III : Yaitu metode penelitian berisi tentang desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data prosedur penelitian, analisis data.

Bab IV : Berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian yang mencakup tiga kegiatan, yaitu menyajikan deskripsi data, hasil analisis data.

Bab V : Memuat tentang kesimpulan dan saran yakni pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian dan saran-saran penulis terhadap penelitian yang dilakukan.

Daftar pustaka adalah sumber-sumber bacaan yang dijadikan rujukan dan diikuti oleh peneliti dalam penulisan skripsi.

Lampiran-lampiran yaitu berisi tentang hal yang dianggap perlu disertakan dalam penyusunan skripsi.